

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE
JIGSAW BERBASIS INKUIRI ILMIAH UNTUK
MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI TKR C SMK NEGERI 3 TUBAN**

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

ZAENAL ABIDIN,S.pd

Abstrak

Kompetensi memahami isi bacaan berbagai jenis teks memiliki peran sangat dominan dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Hal itu merupakan salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar aspek membaca Kelas XI Semester I SMK Negeri 3 Tuban pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada aspek membaca teks berbentuk Recount, dengan mendorong peneliti untuk melakukan serangkaian observasi dan perbaikan pembelajaran dengan upaya penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw berbasis inkuiri ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar materi teks berbentuk Recount pada siswa Kelas XI Semester I SMK Negeri Tuban Tahun Ajaran 2017/2018. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 67% dari keadaan awal dengan pencapaian nilai rata-rata 75,60. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pun meningkat. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas mencapai 69,69 sehingga mendorong peneliti kembali melakukan observasi dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus III hasil belajar siswa kembali meningkat sebesar 8,7%, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 75,71. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw berbasis inkuiri ilmiah teruji dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar materi teks berbentuk Recount siswa kelas XI.

Kata Kunci : Reading, Recount, Jigsaw.

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa merupakan syarat mutlak dalam mengakses pesan maupun informasi terkait ilmu pengetahuan yang ingin disampaikan penulis atau penutur kepada pembaca atau pendengar. Tidak bisa dipungkiri bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional telah menjadi bahasa pengantar terbesar yang digunakan di seluruh penjuru dunia. Berdasarkan data penelitian pada tahun 2012 tentang penggunaan bahasa artikel dalam *free encyclopedia*, jumlah artikel berbahasa Inggris mencapai *empat juta* sedangkan dalam bahasa Indonesia, hanya sekitar *dua ratus ribu* artikel. Menurut seorang ahli bahasa bernama Ludwig Wittgenstein menyatakan bahwa keterbatasan penguasaan bahasa merupakan penyebab keterbatasan informasi tentang dunia yang dapat diakses (*The limits of my language means the limit of my world*). Artinya semakin baik kita menguasai bahasa Internasional maka semakin luas cakupan informasi di berbagai bidang yang bisa kita serap baik melalui artikel, *e-book*, *encyclopedia*, video pembelajaran dalam bahasa Inggris maupun media informasi berwawasan internasional lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan kompetensi membaca dituntut untuk selalu diperbaharui dan dikembangkan demi menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI TKR C semester I SMK Negeri 3 Tuban pelajaran 2017/2018 pada aspek *reading* menunjukkan bahwa pembaharuan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Penggunaan metode, teknik maupun media yang relevan merupakan faktor keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Hendaknya serangkaian penelitian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui relevansi model, metode maupun teknik yang digunakan. Dalam hal ini peneliti menguji penerapan model dan metode pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) didefinisikan sebagai bentuk pencarian secara mandiri yang dilakukan oleh guru yang bertujuan memecahkan masalah pembelajaran, memperbaiki pengajaran atau meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan biasanya dilakukan

secara kolaboratif (Suratinah dkk., 2008:1.39). Berdasarkan analisa hasil evaluasi pra-siklus mata pelajaran Bahasa Inggris materi teks berbentuk recount yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban, maka peneliti yang dibantu oleh teman sejawat melakukan penelitian tersebut untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada materi teks berbentuk recount melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga aktifitas dan hasil belajar siswa meningkat. Setelah melakukan refleksi diri dan berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor I maka teridentifikasi beberapa masalah yang menjadi faktor penyebab rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI.

1. Identifikasi Masalah

Pencapaian indikator pada Kompetensi Dasar tertentu dalam pembelajaran aspek membaca (*reading*) dapat dilakukan melalui berbagai metode dan teknik. Pengujian ketepatan metode pembelajaran pada aspek membaca (*reading*) dengan pokok bahasan teks berbentuk recount, telah dilakukan penulis pada siswa Kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban. Berdasarkan pengamatan peneliti pada awal semester pertama tahun pelajaran 2017/1018 di kelas XI, kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas belum sesuai dengan harapan peneliti. Peneliti menjumpai masalah sebagai berikut: (1) Peserta didik terlihat memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan tentang komponen umum, struktur bahasa, dan ciri-ciri bahasa (*language features*) dalam teks berbentuk recount, tetapi ketika guru mengevaluasi secara tertulis, sebagian besar peserta didik tidak bisa menjawab dengan benar. Hal ini disebabkan oleh penjelasan guru yang terlalu cepat dan kurangnya pengulangan penjelasan karena sebagian besar siswa tidak langsung dapat menyerap materi dalam satu kali penjelasan. (2) Perhatian sebagian peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris masih sangat rendah. (3) Ketika guru menjelaskan materi sebagian siswa masih ada yang membicarakan hal-hal lain diluar pelajaran. (4) Motivasi belajar peserta didik masih rendah. Sebagian besar peserta didik lupa ketika ditanya guru tentang konsep materi yang pernah diajarkan sebelumnya. (5) Penguasaan kosa kata (*vocabularies*) masih rendah. (6) Peserta didik kurang aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung dan hasil belajar peserta didik sangat rendah, nilai rata-rata pada pra siklus adalah 45,54, hanya 1 orang peserta didik yang memperoleh nilai

75 (mencapai nilai KKM) sedangkan lainnya di bawah nilai KKM. Hal ini menunjukkan masih rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu sebagian siswa cenderung tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar tersebut juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya gaya mengajar guru yang monoton, kurangnya variasi dalam menggunakan metode atau media pembelajaran, kurangnya pemahaman guru terhadap karakter peserta didik, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengalokasikan waktu. Pembelajaran juga masih sangat berpusat pada guru (*teacher centered learning*) tanpa mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

2. Analisis Masalah

Dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan analisis terhadap penyebab timbulnya masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagian besar peserta didik pasif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena guru belum memberi motivasi peserta didik untuk aktif menggunakan ketrampilan berpikir, mengajukan pertanyaan maupun berinteraksi dengan rekan mereka;
- b. Sebagian peserta didik kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru karena belum memiliki sikap mandiri, sehingga dalam menyelesaikan tugas terkadang bergantung pada rekan yang dianggap lebih menguasai;
- c. Rendahnya penguasaan *vocabularies* dan pemahaman menyeluruh pada teks berbentuk recount;
- d. Metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih monoton sehingga peserta didik kurang tertarik, sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran menurun.
- e. Lemahnya manajemen waktu, pengelolaan kelas, dan kurangnya kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru perlu segera melakukan upaya memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode pembelajaran yang mengacu pada pemecahan masalah dan berfokus pada peserta didik.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Peneliti bersama teman sejawat dan supervisor kemudian melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan kajian dari beberapa sumber diantara tindakan yang merupakan alternatif pemecahan masalah adalah melalui pendekatan Inkuiri Ilmiah dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Dipilihnya model pembelajaran ini dilandasi oleh pemikiran bahwa model pembelajaran Jigsaw sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik melalui kerjasama dalam diskusi dan melatih kemandirian peserta didik sehingga terbentuk rasa tanggung jawab.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan analisis penyebab timbulnya masalah, dan alternatif tindakan pemecahan masalah di atas, maka peneliti memusatkan masalah pada belum baiknya proses dan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Recount Text bagi peserta didik kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban tahun ajaran 2017/2018, sehingga Rumusan Masalah yang Peneliti susun adalah sebagai berikut: “Apakah Pembelajaran Kooperatif metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi teks berbentuk recount bagi Peserta Didik Kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban Pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018?”

Dari rumusan masalah tersebut peneliti menyusun rencana pemecahan masalah dengan mengadakan perubahan metode pembelajaran yang dianggap baru oleh peserta didik. Tindakan yang diberikan berupa penerapan Pembelajaran kooperatif metode Jigsaw dengan berbasis Inkuiri Ilmiah. Prosedur yang akan dilaksanakan meliputi :

1. Pembentukan beberapa kelompok asal (*home teams*) yang terdiri dari 6-7 anggota untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru, dimana setiap anggota bertanggungjawab untuk menyelesaikan satu nomor tugas atau permasalahan.
2. Setiap anggota dari kelompok asal (*home team*) yang mendapat tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok ahli (*expert group*) untuk membahas dan mengambil keputusan tentang masalah atau pertanyaan yang telah diselesaikan atau disepakati jawabannya, untuk kemudian disampaikan kepada kelompok asal.
3. Kelompok ahli (*expert group*) kembali pada kelompok asal (*home teams*) untuk menyampaikan hasil kesepakatan yang telah diputuskan pada kelompok ahli. Masing-masing individu bertanggungjawab menyampaikan hasil diskusi yang diperoleh dari kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya.

Prosedur pembelajaran tersebut sangat efektif untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran karena tiap anggota kelompok bertanggungjawab menyelesaikan permasalahan untuk kelomponya.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :
 - a. Untuk meningkatkan aktivitas Peserta Didik Kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban pada Materi Text berbentuk Recount Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban Pada Materi Recount Text Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah.
2. Tujuan Khusus :
 - a. Membiasakan guru bahasa Inggris menemukan permasalahan pembelajaran dan mengidentifikasi permasalahan tersebut untuk dicari solusinya secara professional melalui penelitian tindakan kelas.
 - b. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Inggris.

- c. Meningkatkan minat guru agar dapat mencari pemecahan terhadap permasalahan pembelajaran bahasa Inggris melalui penelitian tindakan kelas
- d. Meningkatkan kolaborasi guru dan peneliti dalam memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Inggris.
- e. Meningkatkan profesionalitas guru untuk dapat melakukan penemuan – penemuan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini antara lain

- a. Manfaat Bagi peserta didik :
 - 1) Membantu meningkatkan aktifitas/proses belajar Peserta Didik Kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban Pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris pada materi teks berbentuk Recount melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah
 - 2) Membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris pada materi Recount bagi Peserta Didik Kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban Pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah
 - 3) Membantu peserta didik dalam berlatih membangun kerjasama, serta meningkatkan rasa percaya diri , mandiri dan tanggung jawab.
 - 4) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir ilmiah.
- b. Manfaat Bagi guru :

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu untuk membiasakan guru menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Inggris secara professional.
- c. Manfaat Bagi Sekolah :

Penelitian tersebut berperan bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran yaitu aktifitas siswa maupun hasil pembelajaran.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya peningkatan kinerja guru untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran maupun prestasi belajar. Sehingga manfaat PTK tersebut bagi sekolah adalah untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum, yaitu melalui peningkatan kinerja guru, perbaikan proses pembelajaran, dan peningkatan prestasi peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya (Dale H. Schunk, 2012:5). Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar di dalam diri siswa (Darminah, 2008:). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris dapat diartikan sebagai proses belajar yang tersistem yang terdiri dari komponen perencanaan, strategi, metode dan teknik untuk mencapai tujuan kompetensi tertentu dalam bahasa Inggris. Proses pemerolehan bahasa (*language acquisition*), menurut Krashen berlangsung di bawah sadar (*subconscious*) si pemakai bahasa, sebaliknya pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing (*language learning*) adalah suatu proses belajar bahasa asing yakni si pembelajar dengan sadar (*conscious*) menggunakan bahasa yang dipelajari dalam konteks ruang kelas yang formal dan koreksi terhadap kesalahan yang dibuat (Kristianty, 2008:2.9). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pemerolehan Bahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu kepercayaan diri pembelajar dan keadaan tidak tegang yang dialami oleh pembelajar. Berdasarkan teori Hipotesis Saringan Afektif yang dikemukakan oleh Stevick (1981), seorang pembelajar yang tidak mempunyai kepercayaan diri atau bila si pembelajar dalam keadaan tegang serta merasa tidak aman dalam proses pembelajaran ,maka saringan afektif yang dimilikinya akan meningkat. Bahkan dalam keadaan masukan yang datang dapat dimengerti oleh dia, bila saringan afektif si pembelajar tinggi, maka masukan yang datang tidak akan diserap secara efektif (Kristianty, 2009:2.34). Dalam pernyataan lain Dulay dan Burt (1982) juga

menjelaskan bahwa pembelajar yang mempunyai pandangan tentang diri sendiri yang tinggi akan memiliki saringan *afektif* yang rendah (Kristianty, 2009:2.34). Artinya, pembelajar akan lebih mudah menerima masukan dari luar, dalam hal ini proses pemerolehan bahasa kedua maupun bahasa asing.

B. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw*

1. Definisi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan proses pembelajaran yang sangat efektif dan menyenangkan. Perubahan paradigma dari penerapan model pembelajaran konvensional menuju pembelajaran kooperatif dideskripsikan oleh Dr. Spencer Kagan dalam bukunya, *Kagan Cooperative Learning* (2009:1.2). Kagan mendeskripsikan pembaharuan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Paradigma tentang kelas yang baik adalah kelas yang tenang (*A good class is quite class*) bergeser menjadi pembelajaran yang baik itu ramai dengan diskusi yang bermanfaat (*Learning involves healthy noise*); (2) Hanya fokus pada tugas individu (*Keep your eyes on your paper*) menjadi membantu rekan sesama untuk menyelesaikan masalah pembelajaran (*Help your partner solve it*); (3) Perubahan dari harus tenang dan diam ketika pembelajaran berlangsung (*Sit quietly*) menjadi bangun untuk peduli terhadap sesama dan perhatikan apa yang dilakukan oleh sesama (*Get up and look what others did*). Perubahan paradigma tersebut merupakan sumbangan pembaharuan model pembelajaran konvensional menuju pembelajaran kooperatif yang lebih bermakna.

Pembelajaran kooperatif menurut Slavin adalah jenis metode pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling membantu satu sama lain dalam penguasaan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini instruksi guru tidak banyak berperan tetapi justru siswa yang banyak terlibat dalam proses pembelajaran (*cooperative learning refers to variety of teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic content... Cooperative work rarely replaces teacher instruction, but rather replaces individual seatwork, individual study, and individual drill*) (Sunu Dwi Antoro, 2008:3.3)

2. Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* Berbasis Inkuiri Ilmiah

Menurut Sri Anitah (2008:4.3), metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Adapun metode mengajar adalah cara yang direncanakan dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Definisi lain tentang metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berdasarkan definisi pada *free encyclopedia* adalah *a method that was designed by social psychologist Elliott Aronson which organizing classroom activity that makes students dependent on each other to succeed*. Metode yang dikembangkan oleh Elliot Aronson (1971) dan diadaptasi oleh Slavin dan Anita Lie ini merupakan metode yang mengatur aktifitas kelas sehingga siswa saling berketergantungan positif satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam metode ini tiap kelompok terdiri dari beberapa anggota yang masing-masing bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi atau penyelesaian bagian permasalahan dan bertanggungjawab untuk mengajarkan kepada anggota lain dalam kelompoknya. Proses diskusi yang dilakukan oleh tiap anggota kelompok baik untuk menyelesaikan permasalahan maupun membahas bagian materi yang belum dipahami merupakan proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan Inkuiri Ilmiah. Pendekatan Inkuiri Ilmiah merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan konsep ilmiah dengan teknik menemukan kesimpulan sebuah materi atau memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* terdiri dari kelompok asal (*home teams*) dan kelompok ahli (*expert group*). Kelompok asal (*home teams*), yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan heterogen yang terdiri dari beberapa ahli dan masing-masing bertanggungjawab mempelajari dan menyampaikan pokok bahasan yang berbeda-beda. Kelompok ahli (*expert group*), yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal (*home teams*) yang diberi tanggungjawab untuk mendalami bagian materi/topik tertentu untuk kemudian disampaikan pada anggota kelompok sebelumnya (*home team*). Metode pembelajaran *jigsaw* dapat membantu meningkatkan aktifitas siswa dalam mendiskusikan sebuah konsep, memupuk rasa kebersamaan dan tanggungjawab, serta memperluas

pengetahuan yang didapat dari masing-masing peserta didik karena masalah yang dihadapi dipecahkan secara kooperatif.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- a. Tiap Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah untuk dipecahkan secara berkelompok melalui lembar kerja kelompok.
- b. Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok belajar awal (*home teams*) dimana tiap individu dalam kelompok tersebut bertanggungjawab menyelesaikan satu permasalahan yang disediakan dalam lembar kerja kelompok.
- c. Tiap anggota kelompok awal (*home teams*) yang bertugas menyelesaikan persoalan yang sama berkumpul membentuk 1 kelompok pakar yang disebut Kelompok Ahli (*Expert group*)
- d. Masing-masing kelompok ahli (*Expert Group*) melakukan kesepakatan untuk menyempurnakan kesimpulan tentang pemecahan masalah yang didapat dari kelompok awal sesuai dengan jenis permasalahan yang dipecahkan masing-masing anggota.

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, model pembelajaran Jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
- 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
- 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

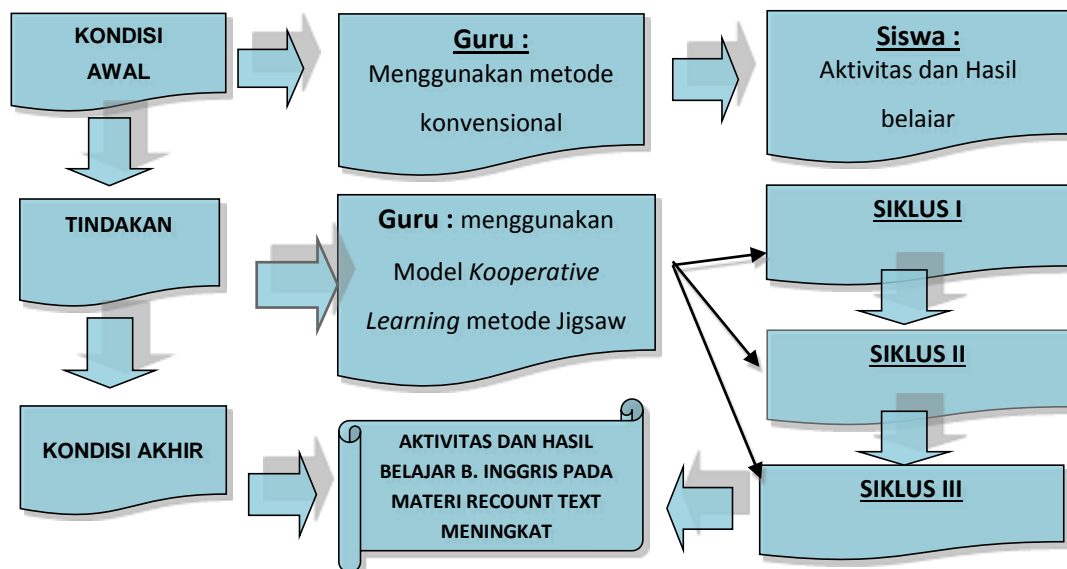
Sedangkan kelemahan Metode *Jigsaw* antara lain ;

- 1) Siswa yang aktif akan mendominasi diskusi dan cenderung menguasai pendapat.
- 2) Oleh karena itu guru harus memperhatikan dengan seksama jalannya diskusi.
- 3) Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah, kosa kata yang sedikit akan mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi kepada anggotanya. Untuk menghindari hal tersebut, hendaknya guru memahami

kemampuan masing-masing siswa dan menempatkan tiap anggota tim ahli secara tepat.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil penelitian-penelitian yang relevan, peneliti menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir penelitian tentang penerapan metode jigsaw pada siswa kelas XI TKR C Semester I SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* berbasis inkuiri ilmiah sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam rangkaian proses pembelajaran. Diskusi berlangsung dalam dua tahap, pertama adalah diskusi dalam kelompok awal yang membahas masalah/topik yang heterogen. Dalam kelompok awal ini tiap Peserta Didik diberi tanggungjawab untuk menyelesaikan satu masalah atau pertanyaan berkaitan dengan materi teks berbentuk recount. Pembentukan kelompok ahli (*expert group*) dilakukan setelah kelompok awal menyelesaikan tugasnya. Tiap individu dari anggota kelompok awal yang memiliki tanggungjawab yang sama dari semua Peserta didik, berkumpul membentuk 1 tim yang disebut kelompok ahli (*expert group*). Kelompok ahli membahas dan membentuk kesepakatan sebagai hasil dari masalah yang telah dibahas pada kelompok awal. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi efektif dan bermakna sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik .

B. Hipotesis Tindakan

Dengan memperhatikan kajian teori, penelitian-penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir tersebut di atas peneliti menyusun hipotesis :

”Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah dapat Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Materi Recount Bagi Peserta Didik Kelas XI TKRC SMK Negeri 3 Tuban pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018.”

III. PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban, yang berjumlah 35, terdiri dari 35 siswa laki-laki dengan karakteristik dan tingkat kecerdasan yang sangat beragam.

Adapun objek penelitian dalam PTK ini adalah pembelajaran Bahasa Inggris pada materi Teks berbentuk Recount dengan Kompetensi Dasar aspek membaca, yaitu : *Merespon makna dan langkah retorika teks tulis esei secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk: recount, narrative, dan procedure*. Dan Kompetensi Dasar aspek menulis : *Mengungkapkan makna dan langkah-langkah retorika secara akurat lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa tertulis dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk recount narrative dan procedure*. Adapun indikator-indikator kompetensi membaca yaitu siswa diharapkan mampu mengidentifikasi ide pokok (*main idea*) , menjawab pertanyaan sesuai teks yang dibaca. Indikator pada kompetensi menulis yaitu siswa diharapkan dapat menggunakan kalimat *Past Tense (Simple Past Tense & Past Perfect Tense)* dalam menyampaikan sebuah peristiwa, dan menghasilkan teks berbentuk recount.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban semester I Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Waktu Penelitian

Rangkaian penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

| | |
|----------------|---------------------|
| Pra Siklus | : 26 September 2017 |
| Siklus pertama | : 9 Oktober 2017 |
| Siklus kedua | : 23 Nopember 2017 |
| Siklus ketiga | : 29 Nopember 2017 |

B. Desain Prosedur Perbaikan Penelitian

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran penulis melakukan 3 siklus perbaikan. Pada setiap siklus penelitian terdiri perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta observasi yang dilakukan oleh supervisor I atau teman sejawat.

a. Deskripsi siklus I, II, dan III

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan observasi dan refleksi yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran pra-siklus, maka peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pada materi teks berbentuk recount dengan mulai menerapkan metode *jigsaw*. Sebagai persiapan penelitian berikutnya, peneliti menyusun lembar observasi dan refleksi untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti terdiri dari: (1) Menyiapkan lembar kerja siswa; (2) Menyiapkan lembar observasi; dan (3) Menyiapkan sumber belajar dan alat peraga.

Kegiatan inti meliputi kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi peneliti melakukan tanya jawab secara lisan berkaitan dengan materi teks berbentuk recount (*The purpose of Recount Text, The generic Structure, dan The Language Features*). Kemudian peneliti memperkenalkan metode jigsaw kepada siswa dan mulai menerapkannya. Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing individu dalam tiap kelompok awal yang disebut *home teams* diberi tanggungjawab untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian peneliti mengarahkan para anggota kelompok yang memiliki tugas yang sama dari beberapa tim yang berbeda, untuk berkumpul membentuk kelompok ahli yang disebut *expert group* untuk mendalami materi dan menghasilkan kesepakatan untuk disampaikan kembali kepada anggota kelompok asal (*home team*). Setelah anggota kelompok ahli menetapkan kesepakatan dalam diskusinya, peneliti mengarahkan anggota *expert group* agar kembali ke kelompok asal (*home teams*) untuk menyampaikan hasil kesepakatan yang disimpulkan dari *expert group* kepada anggotanya. Setelah diskusi disepakati oleh masing-masing kelompok, peneliti memasuki kegiatan elaborasi untuk menarik kesimpulan hasil diskusi dari masing-masing kelompok. Setelah peneliti dan siswa menarik kesimpulan, peneliti memberikan evaluasi secara individu sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Berikutnya kegiatan konfirmasi dilakukan dengan meluruskan kesalahan pemahaman, serta memberikan penguatan dan kesimpulan.

Kegiatan Penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan kemudian menyampaikan informasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

c) Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer dengan mengamati proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peneliti dan siswa, kemudian pengamat/observer mencatat hasil pengamatan.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat atau supervisor menganalisis hasil observasi dan hasil pekerjaan siswa. Dengan demikian, analisis dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan tentang hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki pada siklus II.

2) Siklus II

Perbaikan dalam pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru/peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pembelajaran siklus I.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan terdiri dari

i) Kegiatan Pendahuluan

Beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu;

1. Peneliti menyiapkan peralatan pembelajaran (lembar tugas kelompok dan individu, Power Point, dll.)
2. Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek presensi siswa, dan melakukan resitasi untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pra-siklus.

ii) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan ;

1. Eksplorasi :

- a. Melakukan resitasi tentang materi yang telah dipelajari padapertemuan sebelumnya
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok (*Home Teams/Kelompok Awal*) dengan menyajikan peta pembagian kelompok, dan menerapkan metode Jigsaw dalam materi yang didiskusikan untuk memecahkan masalah yang menjadi tanggungjawab tiap anggota kelompok.

2. Elaborasi

- a. Peneliti memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas kelompok dan tugas individu
- b. Peneliti membimbing kelompok diskusi (*home teams dan expert group*) dalam pemecahan masalah
- c. Peneliti menyediakan evaluasi individu

3. Konfirmasi.

Pada tahap konfirmasi ini peneliti memberikan umpan balik pada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.

iii) Kegiatan Penutup : Mengucapkan salam penutup.

c) Observasi

Hal-hal yang diamati oleh peneliti dan observer pada siklus II ini adalah pada sejauh mana aktifitas dan pencapaian hasil belajar siswa, melalui lembar observasi dan daftar nilai evaluasi individu pada siklus II. Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi, APKG 1 plus, APKG 2 plus, dan lembar refleksi.

d) Refleksi

Pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami penurunan dibanding siklus I. Peneliti bersama teman sejawat mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab penurunan hasil belajar siswa. Setelah dicermati akhirnya peneliti menemuka faktor-faktor yang menyebabkan nilai rata-rata kelas menurun. Diantaranya adalah kurangnya kemampuan peneliti dalam mengatur alokasi waktu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran pada siklus II terkesan kurang efektif dan hasil belajar siswa menurun.

3) Siklus III

Perbaikan dalam pembelajaran siklus III dilaksanakan berdasarkan refleksi dari pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru/peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pembelajaran siklus II. Pada penyusunan RPP siklus III peneliti lebih menitikberatkan pada penentuan alokasi waktu demi efektifitas proses pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan terdiri dari

i) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peralatan pembelajaran (LCD Proyektor, Power Point, lembar tugas kelompok dan individu, dll.)
2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek presensi siswa, dan melakukan resitasi untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I.

ii) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru/peneliti melakukan kegiatan ;

1. Eksplorasi :

- a. Menyajikan beberapa kalimat yang berbentuk Past Tense (Simple Past & Past Perfect).
- b. Membahas kalimat yang berbentuk Simple Past Tense & Past Perfect Tense

2. Elaborasi :

- a. Menerapkan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* untuk mendiskusikan materi yang dipelajari melalui lembar kerja kelompok.
- b. Menyediakan lembar evaluasi individu berkaitan dengan materi yang telah dibahas pada diskusi kelompok.

3. Konfirmasi :

- a. Memberikan umpan balik pada siswa dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada siswa yang telah dapat menyelesaikan tugasnya.

ii. Kegiatan Penutup :

1. Peneliti menyampaikan pesan kepada siswa dengan menayangkan video insiratif untuk memberikan motivasi agar selalu giat belajar dan gemar membaca.
2. mengucapkan salam penutup.

c) Tahap Observasi dan Refleksi

observasi dilakukan oleh observer (supervisor I dan teman sejawat) dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diambil dari lembar evaluasi individu. Hasil pengamatan tersebut akan menjadi bahan dalam kegiatan refleksi. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar

observasi, APKG 1 plus, APKG 2 plus, dan daftar nilai siswa pada siklus III.

Pada tahap refleksi akan diketahui permasalahan pembelajaran baik yang berasal dari peneliti maupun peserta didik untuk kemudian dijadikan bahan perbaikan pada siklus selanjutnya jika diperlukan.

C. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PTK ini yaitu :

- a. Pengamatan dengan menggunakan Lembar Observasi
- b. Pengisian Daftar Nilai siswa pada tiap siklus

2. Analisis Data

Pada penelitian tersebut data dianalisis sejak pra-siklus dilaksanakan sampai dengan siklus III. Data yang diperoleh peneliti selama PTK dilaksanakan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengukuran aktifitas siswa selama proses pembelajaran tidak dideskripsikan dalam bentuk angka. Pengukuran tersebut dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan data hasil evaluasi siswa dianalisis secara kualitatif. Data yang digunakan berupa tabel, yang meliputi nilai rata-rata, dan prosentase ketuntasan nilai. Dari data tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengukur pencapaian hasil belajar sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Per Siklus dan Pembahasan

Rangkaian perbaikan pembelajaran Bahasa Inggris pada materi *recount text* dengan subyek siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tuban yang dilakukan peneliti menghasilkan 3 siklus perbaikan. Pada hasil pembelajaran awal (pra-siklus), secara kualitatif minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran masih dangat

rendah. Begitu pula dengan hasil secara kuantitatif masih menunjukkan angka yang sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM : ≤ 75) yaitu nilai rata-rata kelas 45,17. Dari jumlah 35 siswa terdapat 29 atau 93% siswa yang nilainya belum tuntas dan hanya 6 siswa atau 7% yang mencapai nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan oleh gaya mengajar peneliti yang monoton dan masih berpusat pada guru (*teacher learning centered*), kelemahan peneliti dalam memotivasi siswa, dan peneliti masih kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1. Siklus I

Pada pembelajaran siklus I, dimana peneliti mulai menerapkan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* dan kegiatan pembelajaran bergeser dari *teacher learning centered* menjadi *student learning centered*, proses pembelajaran bergeser dari keadaan siswa yang pasif menjadi aktif .

Pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil evaluasi belajar yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 67% dari keadaan semula, yaitu dari nilai rata-rata pra-siklus 45,17 menjadi 75,60. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebanyak 26 siswa atau 69 %. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 31%.

Aktifitas siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran pun meningkat. Sebagian siswa yang awalnya sering membicarakan hal-hal lain di luar materi pembelajaran tampak berkurang.

Berdasarkan hasil data tersebut, cukup membuktikan bahwa metode *jigsaw* yang diterapkan dengan tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran siklus II, secara kualitatif tetap mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh semakin meningkatnya aktifitas siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok ketika pembelajaran berlangsung. Namun, hasil belajar siswa secara kuantitatif mengalami penurunan. Nilai rata-rata kelas mengalami

menurun menjadi 69,69 dan hanya terdapat 20 siswa yang tuntas, sedangkan 15 siswa tidak mencapai KKM. Hal ini bukan disebabkan oleh penggunaan metode yang diterapkan peneliti, tetapi terdapat faktor-faktor lain seperti kelemahan peneliti dalam menentukan alokasi waktu, penentuan indikator yang terlalu banyak menyebabkan peneliti tergesa-gesa dalam melakukan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak nyaman dan kurang optimal.

3. Siklus III

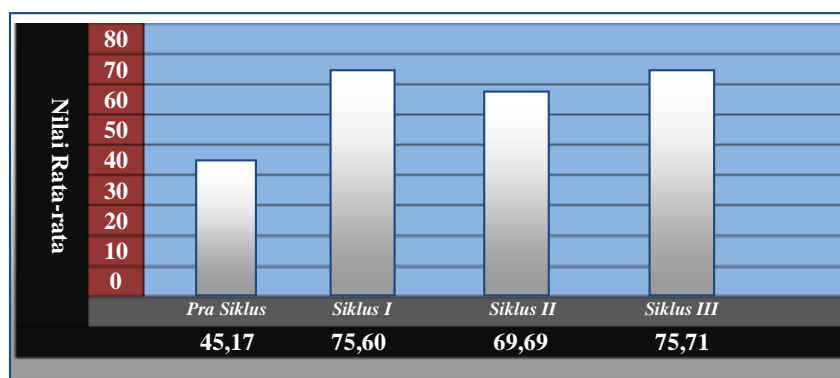
Dengan melihat pada hasil belajar pada siklus II, peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus berikutnya yaitu siklus III untuk memperbaiki hasil belajar siswa agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan penerapan metode *jigsaw* secara tepat dan penentuan alokasi waktu yang lebih tepat, hasil belajar siswa pada siklus III kembali mengalami peningkatan. Siswa semakin memahami makna diskusi kelompok. Mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan sering mengajukan beberapa pertanyaan dan menjawab pertanyaan dibandingkan dengan keadaan semula. Nilai rata-rata kelas mencapai 75,71 dengan jumlah siswa yang tuntas 18 atau sekitar 52 % dan yang tidak tuntas berjumlah 17 siswa atau sekitar 48 %. Meskipun masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM, namun hal ini merupakan sebuah peningkatan yang cukup berarti. Pada pembelajaran siklus III ini peneliti memfokuskan pembahasan pada indikator yang masih belum dikuasai siswa.

**DAFTAR NILAI EVALUASI PRA-SIKLUS, SIKLUS I,II, DAN III
KELAS XI TKR C SMK NEGERI 3 TUBAN SEMESTER I
TH. PELAJARAN 2017/2018**

| NO | NAMA | Nilai Pada Siklus : | | | |
|----|----------------|---------------------|----|----|-----|
| | | Pra-Skls | I | II | III |
| 1 | NANAM KOSIM | 35 | 75 | 75 | 45 |
| 2 | NUR CAHYA DWI | 30 | 75 | 85 | 75 |
| 3 | NUR KHOLIS EDY | 40 | 85 | 75 | 75 |
| 4 | NURDIONO | 60 | 85 | 90 | 90 |
| 5 | PUJI ASMORO | 45 | 80 | 70 | 75 |
| 6 | RARIS INDRA | 40 | 75 | 70 | 100 |

| | | | | | |
|-----------------------------------|---------------------|----------|----------|----------|----------|
| 7 | RIVO KHARISMA M. | 75 | 82,5 | 85 | 85 |
| 8 | RIZAL FAHMI | 20 | 40 | 50 | 25 |
| 9 | ROQIB | 50 | 77,5 | 45 | - |
| 10 | ROVI KA SHOIB | 30 | 82,5 | 55 | 80 |
| 11 | SAHRIL EKO PRIYANTO | 55 | 75 | 45 | 80 |
| 12 | SANTO | 55 | 85 | 95 | 100 |
| 13 | SEPTIYAN RIZKI | 55 | 77,5 | 65 | 85 |
| 14 | SHOFA FALUFI | 20 | 85 | 55 | 70 |
| 15 | SHOFFAN NURHADI | 35 | 70 | 45 | 45 |
| 16 | SHOKIFUL ANAM | 70 | 75 | 70 | 70 |
| 17 | SHOLEH AMALIN | 30 | 80 | 60 | 60 |
| 18 | SUKO CAHYONO | 20 | 80 | 68 | 100 |
| 19 | SUSILO | 60 | 82,5 | 80 | 70 |
| 20 | SUTIKMAN | 65 | 85 | 80 | 85 |
| 21 | TEDY SAMPURNO | 85 | 90 | 100 | 100 |
| 22 | THORIQUL HASAN | 65 | 70 | 95 | 70 |
| 23 | TOTOK KRISTIANTO | 30 | 77,5 | 50 | 100 |
| 24 | TULUS SUBAGYO | 50 | 67,5 | 70 | 70 |
| 25 | ULAUDIN | 45 | 62,5 | 60 | 70 |
| 26 | YERI ARIF ANDRIANTO | 45 | 67,5 | 68 | 85 |
| 27 | YOGA YULIANTO | 40 | 67,5 | 55 | 70 |
| 28 | YOGI PIKRI HAIKAL | 35 | 67,5 | 90 | 70 |
| 29 | YOGI PRASETIYA | 25 | 70 | 70 | 70 |
| 30. | YULI HAIBATUL | 35 | 70 | 60 | 72 |
| 31. | YUSUF AFANDI | 40 | 78 | 75 | 78 |
| 32. | YUSUF RAHMAD | 45 | 70 | 70 | 70 |
| 34. | ZAENURI | 50 | 76 | 80 | 70 |
| 35. | ZAINUL MUHLASIN | 45 | 67 | 70 | 75 |
| Nilai Rata-rata | | ZAINURI | 75,60 | 69,69 | 75,71 |
| Jumlah Tuntas (≤ 75) (%) | | 2 (7%) | 20 (69%) | 11(40%) | 15 (52%) |
| Jumlah tidak Tuntas (≥ 75) | | 27 (93%) | 9 (31%) | 18 (60%) | 14 (48%) |

Berdasarkan Daftar Nilai Evaluasi pada pra-siklus, siklus I,II, dan III yang telah diringkas dalam satu tabel maka disusunlah sebuah diagram yang menunjukkan hasil evaluasi pra-siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III seperti berikut:



Gambar 2. Diagram hasil Nilai Evaluasi pra-siklus, siklus I,II,III Kelas XI TKR C
SMK Negeri 3 Tuban Semester I Tahun Ajaran 2017/2018

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi siklus I, siklus II, dan III selama proses perbaikan pembelajaran melalui observasi, refleksi dan tindakan maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis inkuiri ilmiah sangat berperan dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban tahun pelajaran 2017/2018.

Dari hasil seluruh rangkaian penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ;

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah dapat meningkatkan aktifitas siswa yang mencakup intensitas bertanya dan menjawab pertanyaan, berdiskusi, kepercayaan diri siswa, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan mendorong untuk berpikir kritis dan berpikir ilmiah.
2. Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah sangat efektif untuk mengurangi perilaku-perilaku diluar materi pembelajaran selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti membicarakan hal-hal lain diluar pembahasan materi, berjalan-jalan di dalam kelas, dll.
3. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi teks berbentuk Recount pada siswa kelas X ISMK Negeri 3 Tuban.
4. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* berbasis Inkuiri Ilmiah dapat menambah wawasan guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran.
5. Terjadinya penurunan hasil evaluasi pada pembelajaran siklus II dalam penelitian tersebut, bukan semata-mata disebabkan oleh penggunaan metode yang diterapkan, tetapi disebabkan oleh kurang maksimalnya peneliti dalam melakukan perbaikan mengalokasikan waktu dan menentukan jumlah indikator dalam satu pertemuan selama siklus II berlangsung.

6. Melihat hasil penelitian tersebut, sebenarnya masih diperlukan melanjutkan siklus berikutnya. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya serta demi kepentingan studi, maka penelitian ini hanya sampai dengan siklus III.

B. SARAN

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang mendasari diterapkannya Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw dengan berbasis Inkuiri Ilmiah dimana siswa melakukan pemecahan masalah dengan cara diskusi kelompok sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang dibimbing guru, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian Lanjutan

Mengingat Penelitian Tindakan Kelas ini hanya dilaksanakan dalam waktu yang sangat terbatas, maka diharapkan PTK tersebut dapat dilanjutkan kembali untuk mencapai peningkatan mutu pada proses dan hasil belajar yang lebih baik lagi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

2. Penerapan Metode *Jigsaw*

Berdasarkan pengujian metode *Jigsaw* dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI TKR C SMK Negeri 3 Tuban pada materi *recount text*, maka disarankan agar metode tersebut dapat diterapkan kembali sebagai salah satu upaya perbaikan pembelajaran berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Jigsaw Groups for Cooperative Learning*. Diunduh dari

<http://www.teachervision.fen.com/group-work/cooperativlearning/48532.html>

Pada 22 Oktober 2013 jam 14.47

Anonim. *Jigsaw technique* .Diunduh dari

[http://en.wikipedia.org/wiki/Jigsaw\(teaching_technique\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Jigsaw(teaching_technique))

Pada 22 Oktober 2013 jam 14.09

Darminah dkk.(2008). *Pembaharuan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*.

Jakarta : Universitas Terbuka

Kagan, Spencer (2009). *Kagan Cooperative Learning*.

San Clemente : Kagan Publishing

Kristianty, Theresia.(2009). *Second Language Acquisition*.

Jakarta : Iniversitas Terbuka

Schunk, Dale H.(2012) . *Learning Theories*

Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Setiyadi.Ag. Bambang (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*.

Jakarta : Universitas Terbuka

Suratinah dkk.(2008)). *Research in English Language Teaching*.

Jakarta : Universitas Terbuka

Tim FKIP.(2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris*.

Jakarta : Universitas Terbuka